

Melalui Modifikasi Alat Bantu Permainan Bola Voli Mini Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Siswa Kelas VII MTsS Krueng Raya

Amalul Ramadhan¹, Junaidi², Yudi Ikhwan³, Dicky Imam Bahesty⁴

Amalul Ramadhan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
amalul044@gmail.com

*Junaidi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
junaidiusm84@gmail.com

Yudi Ikhwan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
Yudiikhwan@serambimekkah.ac.id

Dicky Imam Bahesty, Universitas Serambi Mekkah, Aceh
dickyimambahesty@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli mini passing bawah melalui modifikasi alat bantu pada Siswa kelas VII MTSS Krueng Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 22 Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan penelitian meningkatkan keterampilan passing bawah permainan bolavoli mini melalui modifikasi alat bantu pada siswa kelas VII MTSS Krueng Raya dapat disimpulkan sebagai berikut: Siklus I memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 54,5% atau 12 siswa tuntas, Siklus II memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 90,9% atau 20 siswa tuntas. Melalui modifikasi alat bantu pada pembelajaran passing bawah bolavoli mini dapat meningkatkan hasil belajar Passing bawah permainan bolavoli. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan setiap siklusnya yaitu ketuntasan siklus I 54,5%% meningkat 36,4% pada siklus II menjadi 90,9%.

Kata Kunci: *Modifikasi Alat Bantu, Bola Voli Mini, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dan berbagi pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani serta olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina

pertumbuhan fisik, mengembangkan aspek psikis, serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Namun, masih banyak materi pendidikan jasmani olahraga yang tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagai alternatif, model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi perlu dikembangkan di sekolah yang menghadapi kondisi tersebut. Dalam model ini, guru dapat merancang materi pembelajaran berbentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana yang dimodifikasi sesuai kebutuhan, dengan catatan tetap memenuhi standar keamanan.

Bagi guru, kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan penyampaian materi. Dengan demikian, siswa dapat berinteraksi langsung menggunakan fasilitas olahraga sesuai materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konkret dan tidak abstrak. Akan tetapi, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sering kali belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kesulitan memahami konsep materi ajar, serta guru yang mengalami hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran. Banyak guru masih kurang memahami metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran sering berlangsung monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penugasan semata, hanya berfokus pada penyelesaian materi tanpa memperhatikan makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu memodifikasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Modifikasi pembelajaran penting dikuasai guru agar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Prinsip pembelajaran pendidikan jasmani sebaiknya mencerminkan karakteristik program itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Bredekamp (1987), keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penciptaan lingkungan belajar yang alami. Siswa akan belajar lebih baik jika mereka mengalami secara langsung apa yang dipelajari, sehingga kompetensi yang diharapkan bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga keterampilan. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai pembimbing agar siswa dapat belajar sesuai tahap perkembangannya, bukan sekadar memaksakan kehendak. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa serta membiasakan mereka belajar secara mandiri, diperlukan upaya berkesinambungan dari pendidik.

Permainan bola voli dapat dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain sebagai sarana rekreasi, bola voli juga telah berkembang menjadi bagian dari olahraga pendidikan. Bola voli tidak hanya berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan,

tetapi juga dalam pembinaan kesegaran jasmani, pembentukan kerja sama, sportifitas, serta pengembangan karakter positif lainnya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pendidikan seumur hidup. Melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dalam membentuk gaya hidup sehat dan aktif. Pada tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran pendidikan jasmani lebih menekankan pada aspek psikomotor, tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif (Arma Abdullah dan Agus Mandji, 1994:15).

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih untuk memperoleh keterampilan. Dalam konteks bola voli, belajar berarti melatih teknik dasar agar terampil dalam bermain. Teknik dasar bola voli yang perlu dipelajari meliputi servis, passing, set-uper, smash, dan block.

Sejarah MTsS Krueng Raya. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Krueng Raya merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang terletak di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini didirikan atas keinginan masyarakat dan tokoh agama setempat untuk menyediakan pendidikan berbasis Islam, sekaligus sebagai lanjutan bagi lulusan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di wilayah Krueng Raya dan sekitarnya. Pada awalnya, MTsS Krueng Raya beroperasi dengan fasilitas sederhana dan tenaga pendidik yang terbatas. Namun, berkat dukungan masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah, madrasah ini terus berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam di kawasan pesisir Krueng Raya. hingga kini, madrasah ini telah melahirkan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, baik ke madrasah aliyah, sekolah umum, maupun pesantren. Keberadaannya menjadi bukti komitmen masyarakat dalam memajukan pendidikan berbasis Islam, sekaligus membentuk generasi berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

Pentingnya Passing Bawah dalam Bola Voli, Dalam permainan bola voli, kemampuan passing bawah sangat menentukan jalannya pertandingan. Passing bawah bermanfaat untuk menahan smash lawan, menerima spike, serta mengoper bola ke pengumpan (tosser). Oleh karena itu, setiap pemain wajib menguasai teknik ini. Passing bawah yang baik menjadi kunci keberhasilan tim dalam melakukan serangan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam mempelajari passing bawah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan bermain, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Melalui Modifikasi Alat Bantu Permainan Bola Voli Mini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah pada Siswa Kelas VII MTsS Krueng Raya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui modifikasi alat bantu permainan bola voli mini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada Siswa kelas VII MTSS Krueng Raya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli mini passing bawah melalui modifikasi alat bantu pada Siswa kelas VII MTSS Krueng Raya.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya pada mata pelajaran bolavoli
- c. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan kajian ilmiah pada pengembangan pendidikan

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli mini Siswa kelas VII MTSS Krueng Raya.
- b. Bagi guru penjas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli mini. pada siswa.
- c. Bagi sekolah dapat menambah wawasan dan pengetahuan. bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mendapatkan data yang valid untuk dapat di analisis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memecahkan atau mengantisipasi suatu permasalahan. Sejalan dengan itu Sugiyono (2015:6) berpendapat

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara sederhana akan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dan dalam setiap siklus terdapat 4 langkah yaitu *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (refleksi).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 22 Siswa. Menurut Sugiyono (2017: 118) Berpendapat bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 22 Siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian untuk mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan kualitasnya pun lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diatasi. Instrumen dalam penelitian ini, meliputi: LOS (Lembar Observasi Siswa), dan rubrik penilaian prestasi belajar siswa. penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik Observasi, hasil tes pembelajaran dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

MTsS Krueng Raya beralamat di Jl. Laksamana Malahayati Km.30, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Waktu penelitian Bulan Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus

pada bulan Maret 2025. Dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli mini passing bawah melalui modifikasi alat bantu pada Siswa kelas VII MTSS Krueng Raya yang diuraikan sebagai berikut::

1. Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang dilakukan pada siswa kelas VII MTsS Krueng Raya dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli mini melalui modifikasi alat bantu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No	Kategori	Nilai KKM	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	75	12	54,5%
2	Tidak Tuntas		10	45,5%
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 54,5% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 45.5%. Berdasarkan target ketuntasan perkembangan *passing* bawah siswa, sebanyak 70% siswa yang mencapai KKM maka untuk siklus I belum mencapai target ketuntasan dikarenakan hanya 12 siswa atau 54,5% yang mencapai ketuntasan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Adapun hasil penelitian siklus II yang dilakukan pada siswa kelas VII MTsS Krueng Raya dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli mini melalui modifikasi alat bantu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No	Kategori	Nilai KKM	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	75	20	90,9%
2	Tidak Tuntas		2	9,1%
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 90,9% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,1%. Berdasarkan target ketuntasan perkembangan *passing* bawah siswa, sebanyak 70% siswa yang mencapai KKM maka untuk siklus II telah mencapai target ketuntasan dan mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 36,4%.

3. Hasil Angket Siswa

Angket diberikan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilalui oleh

siswa.

Tabel 3. Hasil Angket Siswa

No	Faktor Yang Dinilai	Hasil Angket			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas sangat menyenangkan	54,5%	45,5%	0%	0%
2.	Saya merasa tertarik untuk bisa bermain bola voli <i>passing</i> bawah	50%	50%	0%	0%
3.	Saya kecewa seandainya pelajaran penjas kosong	40,9%	59,1%	0%	0%
4.	Saya selalu memperhatikan pembelajaran <i>passing</i> bawah yang diberikan oleh guru penjas saat praktek lapangan	59,1%	40,9%	0%	0%
5.	Saya suka dengan olah raga bola voli, walaupun teman-teman ada yang tidak menyukainya	59,1%	40,9%	0%	0%
6.	Saya suka pembelajaran <i>passing</i> bawah, jika dalam Pembelajarannya di praktekkan dilapangan	59,1%	40,9%	0%	0%
7.	Saya selalu mengikuti pembelajaran <i>passing</i> bawah yang diadakan saat praktek di sekolah	63,6%	36,4%	0%	0%
8.	Saya kurang mengikuti aktivitas pembelajaran <i>passing</i> bawah dengan sungguh-sungguh	0%	0%	40,9%	59,1%
9.	Saya selalu mengawali dengan pemanasan terlebih dahulu sebelum aktivitas pembelajaran <i>passing</i> bawah di lakukan	50%	50%	0%	0%
10.	Saya selalu aktif dalam praktek pembelajaran bola voli <i>passing bawah</i>	45,5%	54,5%	0%	0%
11.	Saya dapat memahami penjelasan dari guru mengenai pembelajaran <i>passing</i> bawah	63,6%	36,4%	0%	0%
12.	Saya banyak menemukan hal baru yang menyenangkan selama Pelajaran penjaskes	54,5%	45,5%	0%	0%
13.	Saya lebih tertarik belajar permainan bolavoli dari pada belajar permainan lain	68,2%	31,8%	0%	0%
14.	Saya dapat melakukan permainan <i>passing</i> bawah yang diberikan guru penjas	50%	50%	0%	0%
15.	Saya dapat merasakan hasil dari belajar <i>passing</i> bawah dalam permainan bola voli	59,1%	41,9%	0%	0%

Keterangan: SS = Sangat Senang
S = Senang
KS = Kurang Senang
TS = Tidak Senang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran bola voli *passing* bawah yang telah dilakukan guru rata-rata adalah sangat senang dan senang. Bahkan untuk faktor saya kurang mengikuti aktivitas pembelajaran

bola voli *passing* bawah dengan sungguh-sungguh siswa memberikan respon kurang senang dan tidak senang, hal ini dikarenakan pada dasarnya siswa selalu sungguh-sungguh ketika mengikuti proses pembelajaran bola voli *passing* bawah setelah pembelajaran diberikan dengan modifikasi alat bantu.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan penelitian meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan bolavoli mini melalui modifikasi alat bantu pada siswa kelas VII MTsS Krueng Raya dapat disimpulkan sebagai berikut: Siklus I memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 54,5% atau 12 siswa tuntas, Siklus II memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 90,9% atau 20 siswa tuntas. Melalui modifikasi alat bantu pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli mini dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah permainan bolavoli. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan setiap siklusnya yaitu ketuntasan siklus I 54,5%% meningkat 36,4% pada siklus II menjadi 90,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arma Abdullah, & Mandji, A. (1994). Dasar-dasar pendidikan jasmani. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat.
- Bonnie, J. F. (2000). Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bredekamp, S. (1987). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through 8. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Herry, K. (2003). Belajar dasar bermain bola voli. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.